

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu komunikasi, maka definisi jurnalistik pun makin berkembang. Hal ini juga sesuai dengan perkembangan media pers. Tetapi akar definisi jurnalistik yang perlu kita catat di antaranya adalah yang di kemukakan Adinegoro, seorang tokoh pers yang menjadi *ikon* di kalangan para wartawan. Menurut Adinegoro, jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi perkabaran pada masyarakat dengan secepat lekasnya agar tersiar seluas luasnya. Sementara itu definisi jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari hari yang umum dan aktual dengan secepat cepatnya.<sup>1</sup>

Menurut, A.Muis, seorang pakar hukum komunikasi, definisi jurnalis cukup banyak, namun definisi definisi tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua definisi jurnalistik memasukan unsur media massa, penulisan berita dan waktu yang tertentu (aktualitas). Jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini dan hiburan untuk orang ramai (publik) yang sistematis dan dapat di percaya kebenarannya melalui media komunikasi massa modern. Atau laporan kejadian kejadian yang muncul pada saat laporan di tulis, bukan suatu kejadian yang bersifat tetap mengenai sesuatu situasi. Menurut Edwin emery dalam jurnalistik harus selalu ada unsur kesegaran waktu (*timeliness* atau aktualis). Seorang jurnalis memiliki 2 fungsi utama. Pertama, melaporkan berita dan kedua, membuat interpretasi dan memberikan pendapat yang di dasarkan pada beritanya.<sup>2</sup>

Stasiun televisi membutuhkan wartawan atau reporter televisi untuk program beritanya. Profesi sebagai seorang wartawan televisi tidak mudah dan tidak di peruntukan bagi yang lemah. Seorang reporter TV harus memiliki kegigihan dalam mengejar berita, wartawan televisi bekerja secara cepat mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis berita, dan melaporkannya, baik secara langsung (*live*) atau di rekam dalam bentuk paket yang akan di siarkan kemudian. Perkembangan teknologi yang cepat dalam pengiriman gambar dan suara mengharuskan wartawan televisi untuk bekerja lebih cepat pula, ia harus secara cepat berangkat ke lokasi liputan,

---

<sup>1</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi, teori, dan praktik*, (Bandung: simbiosis reakatama media,2006), h. 47

<sup>2</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi,....* h.48

mengumpulkan informasi di lapangan dan melaporkannya langsung di depan kamera.<sup>3</sup>

November 2014 lalu stasiun televisi SBS (*Seoul Broadcasting System*) menayangkan serial drama berjudul “Pinocchio”, yang di sutradarai oleh Jo So Won dengan penulis naskah Park Hye Ryun. Drama seri ini berjumlah 20 episode, tayang setiap hari Rabu dan Kamis pukul 21:55 Waktu Korea Selatan judul serial drama di ambil dari sindrom Pinocchio namun bukan gejala sebenarnya, sindrom ini di ceritakan menyebabkan seseorang cegukan setiap kali berbohong atau melihat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nuraninya. Serial drama ini menggambarkan semangat mengejar kebenaran dan keadilan para reporter muda yang salah satunya penderita Pinocchio dalam memecahkan kasus kasus urusan sosial layaknya reporter sungguhan dalam mengerjakan tugas.

Serial drama Pinocchio memiliki 4 pemeran utama yaitu **Lee Jong Suk** sebagai **Ki Ha Myung/ Choi Dal Po**, reporter YGN yang sebelumnya pekerja sebagai supir taksi. Ia lahir dengan nama Ki Ha Myung yang tenggelam di lautan dan di selamatkan oleh seorang kakek bernama Choi Gong Pil. Dia kemudian di adopsi dalam keluarga tersebut dan di beri nama Choi Dal Po dia kemudia di adopsi dalam keluarga tersebut dan di beri nama Choi Dal Po, karena Gong Pil percaya bahwa Ha Myung anaknya yang telah meninggal tenggelam dilaut 30 tahun silam kembali dengan selamat. **Park Shin Hye sebagai Choi In Ha**, seorang gadis yang selalu menyatakan apapun yang ada dalam hati dan pikirannya sebab ia mengidap Sindrom Pinocchio yang menyebabkan dirinya cegukan ketika berbohong. Hal ini sekaligus menjadi motivasi tersendiri baginya untuk menjadi reporter, sebab menurutnya reporter akan selalu memberitakan kebenaran. Dengan menjadi reporter In Ha juga bisa bertemu ibunya yang telah berpisah semenjak bercerai dengan ayahnya. **Kim Young Kwang sebgai Seo Beom Jo**, berasal dari keluarga kaya raya malah menjadikannya sebagai pribadi yang lembut dan perhatian pada orang orang di sekelilingnya. Perhatiannya yang lebih pada In Ha yang menuntunnya mengikuti jejak In Ha. **Lee Yoo Bi sebagai Yoon Yeo Rae** mantan sasaeng fans atau fans yang berlebihan yang suka mengikuti idolanya. Kemauan yang kuat dan bakat memata-matai yang menjadikan Yoe Rae memilih menjadi reporter.<sup>4</sup>

Peneliti akan berfokus pada aktivitas jurnalis televisi dalam mencari, mengumpulkan, mengelola atau menyeleksi dan menyebarluaskan informasi yang di lakukan empat reporter pemeran utama dalam serial drama Pinocchio.

---

<sup>3</sup> Morissan, M.A, *Jurnalistik Televisi Mukhtahir*, (Jakarta: kencana, 2008), h.48

<sup>4</sup><https://barusinopsis.blogspot.com/2015/02/sinopsis-drama-korea-Pinocchio-episode.html> Di akses pada 16 Januari pukul 11:50 WIB

Choi Dal Po, Choi In Ha, Seo Beom Jo dan Yoon Yeo Roe, dalam mengemban tugas menyelesaikan setiap kasus yang berhasil ditemukan. Terlepas dari nama judul dan Sindrom Pinocchio yang diderita salah seorang reporter. Peneliti akan menganalisis dalam setiap kasus dengan analisis semiotik dengan beberapa hal yang bisa menjamin terpenuhinya tanggung jawab seorang wartawan, reporter, atau jurnalis pada masyarakat. Hal tersebut adalah tanggung jawab, kebebasan, independensi, kebenaran, tidak memihak dan adil.

Peneliti memilih serial drama Pinocchio karena ceritanya berhubungan dengan profesi reporter selain itu dalam drama tersebut ada hal yang unik yaitu reporter yang tidak bisa berbohong karena dia seorang Pinocchio. Menjadi seorang reporter banyak menjadi cita cita generasi muda sekarang ini. Banyak orang yang memutuskan bekerja di dunia jurnalistik televisi karena mereka melihat adanya tantangan, kepuasan, kemungkinan menjadi terkenal dengan muncul di layar kaca, serta gaji yang relatif lebih baik. Seorang reporter memiliki kemampuan bertemu dengan banyak orang penting dan berpengaruh di masyarakat. Serta adanya rasa bangga dari setiap informasi yang berhasil ditayangkan dalam diri reporter.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Apa makna denotasi aktivitas reporter jurnalis dalam serial drama Pinocchio ?
2. Apa makna konotasi aktivitas reporter jurnalis dalam serial drama Pinocchio ?
3. Apa makna mitos aktivitas reporter jurnalis dalam serial drama Pinocchio ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui makna denotasi aktivitas jurnalis dalam serial drama korea Pinocchio.
2. Mengetahui makna konotasi aktivitas jurnalis dalam serial drama korea Pinocchio.
3. Mengetahui makna mitos aktivitas jurnalis dalam serial drama korea Pinocchio.

#### D. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah adalah untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas. Agar penelitian lebih terarah, penulis sengaja membatasi pengambilan pada adegan adegan serial drama korea Pinocchio hanya yang di anggap memiliki makna simbol yang mewakili bagaimana aktivitas jurnalis televisi. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, sebab menurut Roland semua obyek kultural. Dengan demikian semiotik dapat meneliti bermacam macam teks, serial drama salah satunya.

#### E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang di lahirkan dengan adanya penelitian ini ialah :

1. Manfaat akademis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengemban ilmu komunikasi, sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya peneliti dengan minat serial drama ataupun film.
2. Manfaat praktis, senantiasa penelitian ini mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah serial drama melalui semiotika.

#### F. Kajian Pustaka

Terdapat berbagai judul penelitian yang mendiskusikan topik serupa seperti :

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Hasil Penelitian**

NO	NAMA	ASAL	HASIL PENELITIAN
1	Rizky Akmalsyah	Analisis Semiotika Film <i>A Mighty Heart</i> “, skripsi yang di tulis oleh Rizky Akmalsyah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dawah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos serta pesan yang terkandung dalam film <i>A Mighty Heart</i> . Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis. Film yang di gunakan oleh peneliti ini di angkat dari novel yang sama dan di angkat dari kisah nyata yang mengisahkan kerasnya hidup menjadi seorang wartawan, letihnya mencari narasumber, dan

			<p>perihnya meninggalkan keluarga. Walaupun dalam penelitian ini penulis berkiblat pada skripsi di atas, tetap penelitian yang dilakukan penulis berbeda. Objek penelitian penulis adalah serial drama korea dengan mengamati aktivitas para reporter jurnalis dalam serial tersebut.</p>
2.	Rida Opita	<p>Peranan Tugas Profesi Reporter Dalam Serial Drama Korea "Pinocchio" skripsi yang di tulis oleh Rida Opita, Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2015</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kode etik jurnalistik secara universal yang di gunakan sebagai acuan reporter dalam menyelesaikan tugasnya. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif dengan menerapkan prinsip objektivitas yang diukur dari pembuatan atau penyusunan kategorisasi. Para reporter yang digunakan dalam serial drama "Pinocchio" melaksanakan peranan tugas yang harus mereka laksanakan dan mereka mentaati kode etik yang ditetapkan. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam menganalisis aktivitas reporter dalam serial drama korea "Pinocchio".</p>
3.	Muhammad Lutfhi	<p>Profesionalisme Jurnalis Dalam Film <i>The Bang Bang Club</i> Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes" skripsi yang di tulis Muhammad Lutfhi, Jurusan</p>	<p>tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profesionalisme jurnalis dalam film <i>The Bang Bang Club</i>. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang melakukan observasi dan pengamatan pada film. Di</p>

		Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018	dalam film ini sikap keprofesian jurnalis sangat di tampilkan, yang di tunjukan oleh keempat jurnalis dalam meliput kejadian konflik. Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tujuan penelitian yang di pakai.
--	--	--	---

## G. Kerangka teori

### 1. Jurnalis

Secara konseptual (terminologi), jurnalistik mengandung tiga pengertian yakni: 1) jurnalistik sebagai proses “aktifitas” atau “kegiatan” mencari, mengumpulkan, menyusun, mengolah/menulis, mengedit, menyajikan, dan menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui saluran media massa; 2) jurnalistik sebagai “keahlian” (*expertise*) atau “keterampilan” (*skill*) menulis karya jurnalistik (*news, views, dan feature*), termasuk keahlian dalam pencarian berita, peliputan peristiwa (reportase), dan wawancara (*interview*); dan 3) jurnalistik sebagai bagian dari “bidang kajian” komunikasi/publisistik, khususnya mengenai pembuatan, dan penyebaran informasi (peristiwa, opini/pendapat, pemikiran, ide/gagasan) melalui media massa dan online. Pelaku kegiatan jurnalistik biasa yang disebut jurnalis yang merupakan orang yang memburu informasi untuk disebarluaskan secara luas.<sup>5</sup>

### 2. Jurnalisme Siaran

Jurnalisme siaran ini banyak tertuju pada berita televisi dan berita radio dalam siarannya. Tetapi karena ruang lingkupnya yang berbeda akan disajikan ulasannya sendiri. Salah satu kekuatan dari jurnalisme siaran adalah tidak hanya kehandalan menulis berita, tetapi juga tata suara penyiar yang harus enak didengar. Jurnalis radio atau televisi dituntut untuk pandai menulis berita sekaligus menyiarkannya. Tetapi, ini tidak berlaku bagi radio yang hanya dikonsumsi untuk hiburan semata. Radio jenis ini yang dipentingkan hanyalah suaranya. Di televisi, tidak jauh berbeda. Seorang wartawan sering kali tidak hanya dituntut bisa mengambil gambar sebuah peristiwa, tetapi sekaligus menulis dan menyiarkannya. Televisi sering mensyaratkan pengalaman dua tahun di

---

<sup>5</sup> Muhammad Luthfi, *Profesionalisme Jurnalis Dalam Film The Bang-Bang Club Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes*, (IAIN Purwokerto, 2018), h.7

media cetak. Artinya televisi tidak lagi mengajari wartawan dari nol. Ia tidak melatih wartawan yang sudah punya keahlian menulis (karena telah terlibat di media cetak) untuk disesuaikan dengan jurnalisme televisi.<sup>6</sup>

Seorang jurnalis siaran juga harus mampu memberikan ilustrasi pendukung (misalnya data) dalam wawancara atau laporan jurnalistiknya. Wartawan itu sangat dituntut mempunyai wawasan yang luas. Misalnya, melaporkan pemilihan presiden secara langsung. Reporter bisa memberikan ilustrasi pemilihan presiden lima tahun yang lalu. Jika laporan disiarkan secara terekam mungkin akan lebih mudah, tetapi kalau disiarkan *live* spontanitas dan keluasan wawasan seorang jurnalis menjadi keniscayaan.

### 3. Serial Drama

Televisi menyajikan berbagai program yang mampu menarik perhatian masyarakat, mulai dari tayangan yang berbasis mengasah kemampuan seperti kuis, game show, tayangan hiburan drama, musik dan pertunjukan. Sebagai salah satu program tayangan televisi drama merupakan pertunjukan (show) yang menyajikan berita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa tokoh yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Dengan demikian, program drama biasanya menampilkan sejumlah pemain yang memerankan tokoh tertentu. Suatu drama akan mengikuti kehidupan atau petualangan para tokohnya. Beberapa Negara seperti Amerika, Jepang, Tiongkok, Korea program tersebut dijuluki serial drama, sementara di Indonesia biasa disebut sinetron.<sup>7</sup>

### 4. Analisis Semiotik Roland Barthes

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Kajian semiotika merupakan salah satu pendekatan metode penelitian komunikasi. Tanda dan simbol merupakan alat dan materi yang digunakan dalam interaksi. Komunikasi merupakan proses transaksional dimana pesan (tanda) dikirimkan dari seorang pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*). Semiologi merupakan salah satu ilmu yang di gunakan untuk mengintrepresentasikan pesan (tanda) dalam proses komunikasi. Pembahasan tentang konsep simbol harus diawali dengan pemahaman tentang konsep tanda (*sign*). Tanda merupakan

---

<sup>6</sup> Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2009), h.15

<sup>7</sup> Rida Opita, *Peranan Tugas Profesi Reporter Dalam Serial Drama Pinocchio* (Universitas Sumatera Utara:2015), h.7

unsur yang digunakan untuk mewakili unsur lain. Saussure mendefinisikan tanda sebagai satuan yang terdiri atas penanda dan petanda.<sup>8</sup>

## H. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>9</sup>

**Tabel 1.2**  
**Populasi Penelitian<sup>10</sup>**

NO	EPISODE	JUDUL
1	1 (Satu)	Pinokio
2	2 (Dua)	Itik Buruk Rupa
3	3 (Tiga)	Ratu Salju
4	4 (Empat)	Romeo dan Juliet
5	5 (Lima)	Raja Itu Lama Mendengar
6	6 (Enam)	Drifter Berusia 15 Tahun
7	7 (Tujuh)	Katak Disumur
8	8 (Delapan)	Keberuntungan
9	9 (Sembilan)	Peniup Seruling
10	10 (Sepuluh)	Domba Yang Menari
11	11 (Sebelas)	Mimpi Ditengah Musim Panas
12	12 (Duabelas)	Seruling Ajaib
13	13 (Tigabelas)	Hadiah Natal
14	14 (Empatbelas)	Hansel Dan Gretel
15	15 (Limabelas)	Don Quixote
16	16 (Enambelas)	Jubah Tembus Pandang Raja
17	17 (Tujuhbelas)	Surat Berwarna Orange
18	18 (Delapanbelas)	Sepatu Merah
19	19 (Sembilanbelas)	Matahari, Angin dan Si Petualang
20	20 (Dua Puluh)	Peter Pan

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sample adalah wakil populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa di generalisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sample berlaku juga bagi populasi. Berdasarkan tabel populasi di atas maka di ambillah beberapa sample dengan kategori sebagai berikut;

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya:2001), h.111

<sup>9</sup> Asep Saeoul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2014), h.37

<sup>10</sup> *Aplikasi Drakor.ID* di akses pada 11 Februari 2020 pukul 10:30 dari Goggle Play Store



**Tabel 1.3**  
**Sample Penelitian**

<b>NO</b>	<b>EPISODE</b>	<b>JENIS KASUS</b>	<b>ALASAN</b>
1	6 dan 7	Kecelakaan	Pemberitaan kasus meninggalnya seorang wanita paruh baya di tempat gym
2	9,10,11, dan 12	Kriminal	Penyelidikan dan pemberitaan kasus pembunuhan dengan motif balas dendam terhadap luka masalalu
3.	12 dan 13	Hukum dan Kriminal	Kasus pemilik usaha bus yang melakukan demonstrasi menuntut seorang reporter pada pemberitaan kasus bunuh diri yang dilakukan karyawannya sebab dituduh penggelapan dana
4.	14, 15, dan 16	Peristiwa	kasus kebakaran pabrik akibat kelalaian petugas kepolisian
5.	17, 18,19, dan 20	Peristiwa	Kasus kebakaran pabrik akibat limbah kimia illegal

Selanjutnya peneliti akan menganalisis aktivitas reporter dengan dikategorikan terlebih dahulu menjadi pra liputan, proses liputan, dan pasca liputan dari beberapa sampel tersebut. Kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes sehingga tercapai apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari penomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa, bagaimana, siapa, dimana, kapan, mengapa. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus di ikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai

dari syarat data, teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya.<sup>11</sup>

## 2. Jenis data Penelitian

Jenis data terbagi menjadi 2 :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari rekaman video drama Korea Pinocchio yang dijadikan subjek penelitian dengan jumlah 20 episode dengan mengumpulkan data berupa adegan-adegan mengenai profesi reporter yang terdapat dalam serial drama tersebut. Adapun data primer yang dilakukan oleh peneliti adalah merupakan data wawancara dari wartawan media cetak Kabar Banten.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan melalui, jurnal, internet, buku buku yang berhubungan dengan penelitian dan sebagainya.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian terdiri atas 2 yaitu :

a. Dokumentasi Penulis mengumpulkan data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan materi penelitian seperti video rekaman serial drama korea Pinocchio, arsip, majalah, surat kabar, internet, dan lain lain.

### b. Observasi

Obesrvasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menonton dan mengamati dengan teliti dialog serta adegan adegan dalam serial drama korea Pinocchio. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang di gunakan.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan dari januari 2020 sampai selesai. Peneliti sengaja menggunakan kaca mata analisis semiotika, sebab serial drama merupakan objek yang penuh dengan tanda dan simbol, sehingga penggunaan analisis semiotika menjadi tepat di gunakan dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan

---

<sup>11</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h.25

dalam beberapa kategori. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Roland mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkatan denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna secara objektif untuk memahami makna yang tersirat dalam serial drama Pinocchio.

Berdasarkan data di atas, dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit unit, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Karena analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh.

#### 6. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada karya ilmiah yang di terbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten 2019.

### J. Sistematika Penulisan

Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab dan masing masing bab terdiri dari Sub Bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat lat belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan tinjauan umum tentang jurnalisme, pengertian jurnalis, macam macam jurnalis ,sejarah dan perkembangan jurnalis. Kemudian terdapat pula tinjauan umum tentang serial drama seperti sejarah dan perkembangannya serta tinjauan umum tentang semiotika, konsep semiotika, konsep semiotika Roland Barthes.

#### BAB III GAMBARAN UMUM SERIAL DRAMA KOREA “PINOCCHIO”

Pada Bab ini pembahasan spesial di balik layar drama korea Pinocchio, seperti profil para pemain, sutradara, pembuat drama dan sinopsis drama korea Pinocchio.

#### BAB IV TEMUAN DATA DAN ANALISIS DATA LAPANGAN

Membahas aktivitas reporter televisi dalam serial drama korea Pinochio lalu di analisis menggunakan konsep seemiotika roland barthes mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos dalam serial drama korea Pinochio.

## BAB V PENUTUP

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan kesimpulan dan saran saran